

**PERAN GURU PJOK DALAM MENINGKATKAN MINAT
BEROLAHRAGA PADA SISWA SD NEGERI 69
BANDA ACEH DENGAN MENGGUNAKAN
PERMAINAN PATOK LELE**

SKRIPSI

diajukan untuk melengkapi tugas dan
memenuhi syarat untuk mencapai
gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ALI NASDIN
NIM. 1511040007**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENJAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

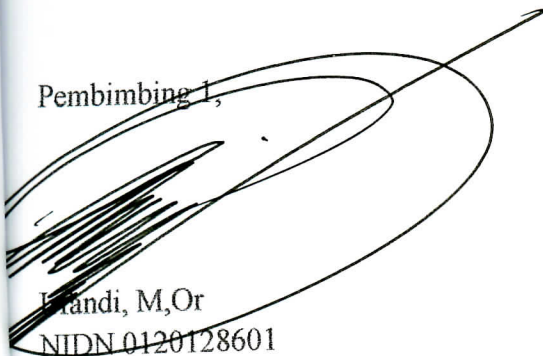
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ali Nasdin
NIM : 1511040007
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Judul Skripsi : Peran Guru Pjok Dalam Meningkatkan Minat Berolahraga Pada Siswa SD Negeri 69 Banda Aceh Dengan Menggunakan Peranan Patok Lele

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana

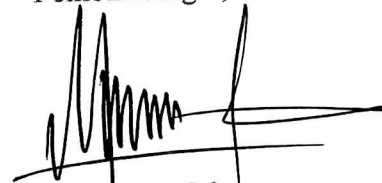
Banda Aceh, 8 Maret 2022

Pembimbing 1,

A large, stylized signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Handi, M.Or
NIDN 0120128601

Pembimbing 2,

A signature in black ink, featuring a series of vertical, wavy lines followed by a horizontal line that ends in a small hook.

Munzir, M.Pd
NIDN 1301018301

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Jasmani

A signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a horizontal line and a small hook.

Zikurrahmat, M.Pd
NIDN: 0131078402

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Peran Guru	9
2.1.1 Peran Guru dalam Berolahraga	13
2.2 Hakikat Permainan Patok Lele	16
2.2.1 Pengertian Permainan Patok Lele.....	16
2.2.2 Tekhnik Dasar Permainan Patok Lele	18
2.2.3 Peralatan Permainan	19
2.3 Minat Berolahraga	24
2.3.1 Pengertian Minat	24
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat Berolahraga	25
2.3.3 Unsur-Unsur Minat Berolahraga	28
2.4 Penelitian Sebelumnya.....	30
2.5 Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian.....	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
3.3.1 Populasi Penelitian	35
3.3.2 Sampel Penelitian	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Instrumen Penelitian	36
3.6 Teknik Analisis Data	37
3.6.1 Analisis Aktivitas Guru dan Siswa.....	37
3.6.2 Analisis Data Keterampilan Guru	38
3.6.3 Respon Siswa	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	40
4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	40
4.2 Hasil Penelitian	41
4.2.1 Proses Kegiatan Belajar Mengajar	41

4.2.2 Aktivitas Belajar Siswa	44
4.2.3 Respon Siswa	47
BAB V KESIMPULAN DAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran-saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia, mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, memiliki daya saing dan mampu menghadapi perubahan yang sangat pesat, untuk itulah pendidikan harus berorientasi ke masa depan yang memperhatikan tuntutan kemajuan zaman yang ditandai dengan persaingan yang sangat kompleks. Usaha mencapai tujuan pendidikan dan prestasi olahraga, murid diharapkan mampu mengembangkan secara optimal potensi diri termasuk dibidang olahraga. Pengembangan bidang olahraga mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, karena pengembangan itu diarahkan untuk pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Ahmadi, 2014).

Pendidikan nasional yang sehat jasmani dan rohani. Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan. Di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1999-2004 dijelaskan: “(a) Menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesegaran dan kebugaran yang cukup dan dimulai sejak dini melalui pendidikan olahraga disekolah dan masyarakat (b) Meningkatkan usaha pembibitan dan pembinaan olahraga prestasi harus dilakukan secara sistematis dan komprehensif melalui lembaga-lembaga pendidikan sebagai pusat pembinaan di bawah koordinasi olahraga penyandang cacat bersama-sama dengan masyarakat demi

tercapainya sasaran prestasi yang mengembangkan ditingkat internasional” (GBHN 1999-2004).

Berdasarkan kutipan di atas, jelas bahwa olahraga merupakan sasaran untuk meningkatkan kualitas bangsa. Untuk itu olahraga perlu dibina melalui sejak dini agar dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran anak didik. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang dalam menyelenggarakan aktivitasnya menuntut perlunya pengembangan potensi siswa seoptimal mungkin sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Oleh sebab itu, sekolah harus mempunyai tujuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membina watak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi anak didik agar selalu beriman dan berkawa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki akhlak mulia, jasmani dan rohani yang sehat serta mempunyai ilmu pengetahuan yang luas serta kreatif dalam berbagai bidang apapun dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara sendiri (Mulyasa, 2014).

Untuk melihat pembinaan dan pengembangan olahraga di sekolah dapat kita lihat dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 3 (2005:5), tentang system keolahragaan pendidikan nasional: “pembinaan dan pengembangan olahraga, pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru olahraga yang berkualitas dan memiliki sertifikasi kompetensi serta didukung oleh sarana dan prasarana olahraga yang memadai”.

Dari Undang-undang di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa olahraga pendidikan di sekolah adalah olahraga yang membina serta mengembangkan

kegiatan olahraga yang dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah yang dibimbing oleh guru olahraga yang memiliki kemampuan atau sertifikat di bidang tersebut serta didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan tersebut (Arifin, 2015).

Pelajaran penjas merupakan salah satu mata pelajaran dari sekolah yang mulai diajarkan pada sekolah dasar sampai sekolah menengah umum bahkan sampai ke perguruan tinggi. Di sekolah dasar pelajaran penjas belum diajarkan secara khusus, tetapi secara tidak langsung mereka telah mengenal dan mempelajari ilmu penjas. Bagi siswa sekolah dasar mungkin pelajaran penjas masih kurang populer bagi siswa karena mereka masih kurang memperoleh pengetahuan dasar tentang pelajaran penjas dengan baik, maka tidak sedikit diantara mereka yang merasakan bahwa pelajaran penjas sulit dipahami, sehingga dengan demikian siswa mau melakukan dan mempelajari pelajaran penjas (Suherman, 2014).

Pendidikan jasmani diadakan untuk memberikan kesempatan, mempelajari berbagai kegiatan yang membina aspek mental, sosial, emosional dan fisik, sekaligus untuk mengembangkan potensi siswa. Selain itu pendidikan jasmani untuk memperkaya pengalaman gerak terbinanya pola hidup aktif dan sehat bersifat wajib diikuti oleh seluruh peserta didik (Dimiyati, 2011). Maka dari itu agar terbinanya pola hidup aktif dan sehat pembelajaran pendidikan jasmani akan sangat erat hubungannya dengan permainan tradisional. Karena dengan siswa mengenal permainan tradisional selain siswa tertarik melakukan aktivitas gerak, siswa juga mendapatkan banyak manfaat seperti, menjaga kesegaran jasmani,

melatih kekompakan, mempererat tali persaudaraan dan masih banyak lagi (Giriwijoyo, 2013).

Salah satu permainan tradisional yang dapat dimasukkan dalam aktivitas jasmani adalah permainan tradisional Patok Lele, permainan ini dalam setiap daerah memiliki nama yang berbeda. Ada yang menyebutnya Benthik, Benthongan dan masih banyak lagi. Permainan ini dapat dimainkan oleh anak laki-laki maupun perempuan. Namun sebaiknya permainan ini dilakukan dengan teman sejenis. Permainan Patok Lele termasuk salah satu jenis permainan yang baik diberikan kepada anak-anak sekolah. Dalam permainan Patok Lele terdapat beberapa unsur, ketangkasan dan kegembiraan. Selain itu juga terdapat unsur kemampuan motorik anak. Permainan ini bisa melatih kerjasama, kejujuran, percaya diri, kekuatan serta keterampilan (Basyaradin, 2018)

Dalam permainan Patok Lele dibagi menjadi dua kelompok, untuk dapat memainkan permainan ini cukup menyiapkan 2 batang tongkat bambu ukuran panjang dan pendek. diletakkan diatas 2 buah batu penyangga. Pemain memukul bambu kecil tersebut dengan bambu panjang hingga terlempar jauh. Jika terjatuh, pemain lain yang masih satu kelompok meneruskan memukul bambu tersebut. Setelah semua pemain mendapat giliran memukul, namun poinnya kalah dengan kelompok lain. Kelompok lawan bertugas menggendong kelompok lain mulai dari batu tempat memukul sampai lokasi terjatuhnya bambu kecil tadi. Maka dari itu permainan ini sangat kompleks dan memerlukan kemampuan untuk melempar, menangkap dan memukul. Dengan demikian walaupun permainan ini sederhana namun memiliki manfaat bagi siswa (Hariwandi, 2018)

Minat belajar merupakan masalah anak didik yang diterima baik disekolah maupun dirumah. Minat juga merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik. Berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru dan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar Sekolah (Cahyono, 2016).

Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani, Jadi sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan akan lebih bagus kalau setiap sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengajaran pendidikan jasmani (Penjas). Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Sekolah, maka seorang guru penjaskes dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang kurang memenuhi. Dengan demikian di sekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang seluas-luasnya agar pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada (Perbowo, 2013).

Berdasarkan hasil observasi di SDN 69 Banda Aceh ditemukan bahwa siswa kurang berminat dalam melakukan aktivitas penjas yang dilaksanakan, seperti melakukan olahraga, senam dan kegiatan pembelajaran yang bersifat

gerakan, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu berupa minat, sarana prasarana, motivasi, media pembelajaran dan guru. Kenyataannya bahwa dalam proses belajar mengajar, minat, aktivitas belajar dan sarana prasarana yang optimal sangat diperlukan oleh anak didik dalam usahanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Banda Aceh mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam mengantisipasi masalah yang terjadi di sekolah dasar berdasarkan tingkat aktivitas olahraga yang diikutinya, sehingga kemampuan siswa dalam belajar penjas dapat ditingkatkan, salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan minat siswa dalam melakukan olahraga yaitu dengan menggunakan permainan tradisional, seperti permainan patok lele, yang diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam melakukan pembelajaran penjas khususnya kegiatan olahraga di lapangan.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang ditemukan tentang minat berolahraga pada siswa SDN 69 Banda Aceh di mana siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa dengan minat berolahraga kurang, selama pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani berlangsung, seperti kegiatan siswa mengikuti perintah guru dalam proses pembelajaran, dan merespon proses pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk melakukan tugas gerak yang diinginkan dengan menggunakan permainan patok lele, dengan demikian dapat meningkatkan minat siswa dalam proses berolahraga, serta dapat meraih aspek kesehatan dan kebugaran siswa, kesenangan dan kerianan dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi

dengan judul “Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Berolahraga Pada Siswa SDN 69 Banda Aceh Dengan Menggunakan Permainan Patok Lele”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran guru PJOK dalam meningkatkan minat berolahraga pada siswa SDN 69 Banda Aceh dengan menggunakan permainan patok lele?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PJOK dalam meningkatkan minat berolahraga pada siswa SDN 69 Banda Aceh dengan menggunakan permainan patok lele.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan minat siswa dalam melakukan kegiatan olahraga di Sekolah.
- b. Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan siswa dalam melakukan kegiatan olahraga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk upaya meningkatkan minat berolahraga siswa menggunakan permainan patok lele.
- b. Bagi guru dan pembina, sebagai sumbangan pemikiran kepada rekan guru dan pembina tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran dan pemberian motivasi dan pendinginan dengan metode permainan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa khususnya pada pelajaran Penjas.
- c. Bagi peneliti, sebagai salah satu pengalaman yang diperoleh ketika penelitian sehingga dapat digunakan sebagai bekal terjun ke dunia pendidikan nantinya

